



Penguatan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Desa Melalui Pelatihan Transaksi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur Serta Pengelolaan Akun Keuangan

Valentina monoarfa¹, Dini Aminarti I. Labanu², Cindrawati Liputo³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: valentina@ung.ac.id¹, diniaminartiilabanu@gmail.com², cindrawatiliputo@gmail.com³

Article History:

Received: 14-10-2025

Revised: 26-10-2025

Accepted: 31-10-2025

Keywords:

Manajemen
Keuangan, Usaha
Mikro, Pelatihan
Akuntansi,
Pemberdayaan
Masyarakat

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha mikro dalam pengelolaan keuangan usaha melalui pelatihan transaksi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur serta pengelolaan akun keuangan sederhana. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari permasalahan umum yang dihadapi pelaku usaha, yaitu rendahnya literasi keuangan dan belum adanya sistem pencatatan keuangan yang teratur. Akibatnya, banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menghitung laba-rugi, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif dengan metode simulasi transaksi dan praktik langsung, diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari pelaku usaha mikro dan aparat desa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta, di mana 85% mampu membuat pencatatan keuangan sederhana dan memahami perbedaan transaksi pada berbagai jenis usaha. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tata kelola keuangan yang profesional, serta memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

Pendahuluan

Usaha mikro memiliki peran fundamental dalam menopang perekonomian masyarakat desa. Di tengah keterbatasan akses modal dan teknologi, sektor ini menjadi tumpuan utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pelaku usaha mikro seperti pedagang kecil, penjahit, pengrajin, serta penyedia jasa rumahan. Meskipun potensi ekonominya besar, pelaku usaha di desa ini menghadapi masalah klasik berupa lemahnya manajemen keuangan usaha.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan aparat desa menunjukkan bahwa sebagian

besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan transaksi yang teratur. Pemasukan dan pengeluaran usaha sering kali tidak dicatat, bahkan tercampur dengan keuangan pribadi. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan menghitung keuntungan, merencanakan modal kerja, atau membuat laporan keuangan sederhana. Kondisi ini memperlihatkan rendahnya literasi keuangan masyarakat desa sebagaimana diungkapkan oleh Mulyani & Lestari (2023) bahwa “literasi keuangan yang rendah menjadi penghambat utama dalam pengelolaan keuangan usaha kecil di wilayah pedesaan.”

Fenomena tersebut juga sejalan dengan temuan Kusnadi & Sudarno (2022) yang menegaskan bahwa kurangnya pencatatan keuangan menyebabkan pelaku usaha sulit mengukur kinerja dan ketahanan ekonomi usahanya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan nyata tersebut, dengan fokus pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana.

Menurut Brigham & Houston (2021), pengelolaan keuangan yang baik merupakan prasyarat penting bagi keberlanjutan usaha kecil di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Dengan dasar tersebut, tim pengabdian dari Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, melaksanakan kegiatan bertajuk *“Penguatan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Desa melalui Pelatihan Transaksi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur serta Pengelolaan Akun Keuangan.”*

Tujuan kegiatan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang konsep dasar akuntansi usaha mikro.
2. Melatih keterampilan pencatatan transaksi pada berbagai jenis usaha (jasa, dagang, manufaktur).
3. Membiasakan pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, dengan menghubungkan teori yang dipelajari mahasiswa dengan realitas sosial ekonomi masyarakat desa.

Metode

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, pada Sabtu, 20 September 2025. Lokasi ini dipilih karena karakteristik masyarakatnya yang sebagian besar berprofesi sebagai pelaku usaha mikro dan memiliki semangat gotong royong tinggi, sehingga menjadi tempat ideal untuk pelaksanaan program pelatihan berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. Peserta dan Tim Pelaksana

Peserta kegiatan berjumlah 40 orang, terdiri dari pelaku usaha mikro, aparat desa, anggota karang taruna, dan perwakilan masyarakat umum. Tim pelaksana terdiri dari mahasiswa Jurusan Manajemen Kelas E dibawah bimbingan Ibu Valentina Monoarfa, S.E., M.M.

Kolaborasi ini melibatkan peran aktif dosen sebagai pembimbing akademik, mahasiswa sebagai fasilitator pelatihan, dan aparat desa sebagai mitra pendukung pelaksanaan.

3. Desain dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan workshop interaktif dan praktik langsung (learning by doing). Peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga melakukan simulasi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan kasus nyata usaha mereka.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap:

a. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan pemerintah desa terkait waktu dan peserta.
- Penyusunan modul pelatihan mencakup: konsep dasar akuntansi, jenis transaksi usaha jasa–dagang–manufaktur, pengelolaan akun keuangan (kas, persediaan, piutang, modal), dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan dibuka oleh Kepala Desa Mongolato dan dosen pembimbing. Materi disampaikan secara bertahap:

- *Pengenalan Manajemen Keuangan Usaha Mikro*
Peserta dikenalkan prinsip pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pentingnya arus kas, serta tujuan laporan keuangan.
- *Transaksi Usaha Jasa, Dagang, dan Manufaktur*
Peserta mempelajari karakteristik transaksi, misalnya pencatatan pendapatan jasa, pembelian & penjualan barang dagang, serta perhitungan biaya produksi.
- *Pembuatan Jurnal dan Laporan Keuangan Sederhana*
Peserta berlatih membuat jurnal harian, buku kas, dan laporan laba-rugi dengan data simulasi.

c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Dilakukan melalui diskusi dan kuis singkat untuk mengukur tingkat pemahaman. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner kepuasan peserta, sedangkan data kualitatif dari observasi langsung interaksi dan perubahan sikap peserta selama pelatihan.

4. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan penekanan pada

perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil survei dievaluasi dalam bentuk persentase untuk mengukur efektivitas program.

Hasil

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa Mongolato untuk menentukan waktu, peserta, dan lokasi kegiatan. Tim menyusun modul pelatihan yang mencakup konsep dasar akuntansi, klasifikasi transaksi usaha jasa–dagang–manufaktur, serta cara penyusunan laporan keuangan sederhana. Persiapan juga mencakup penyediaan alat bantu belajar seperti lembar kerja, buku kas, dan contoh jurnal transaksi.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada 20 September 2025 di Balai Desa Mongolato dan diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari pelaku usaha mikro, aparat desa, dan anggota karang taruna. Acara dibuka oleh Kepala Desa Mongolato dan dosen pembimbing. Pelatihan menggunakan pendekatan workshop interaktif dan metode learning by doing, di mana peserta berlatih langsung mencatat transaksi sesuai usaha mereka.

Beberapa kegiatan utama yang dilakukan:

- Pengenalan manajemen keuangan usaha mikro: peserta belajar prinsip pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pentingnya laporan keuangan.
- Simulasi transaksi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur: peserta mencatat transaksi penjualan, pembelian, dan biaya produksi menggunakan format sederhana.
- Praktik penyusunan laporan keuangan: peserta membuat jurnal harian, buku kas, dan laporan laba-rugi dari kasus usaha nyata.

Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Pendampingan Kepada Peserta



3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan kuis, diskusi reflektif, dan kuesioner kepuasan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan dan kesadaran peserta:

Tabel 1. Hasil Evaluasi

Aspek Evaluasi	Persentase
Materi mudah dipahami	90%
Pemahaman perbedaan transaksi	85%
Kemampuan membuat pencatatan sederhana	80%
Penyampaian fasilitator menarik	92%
Keinginan mengikuti pelatihan lanjutan	88%

Hasil ini sejalan dengan pendapat Hery (2021) bahwa pembelajaran akuntansi berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman konsep dan ketepatan pencatatan transaksi.

4. Dampak dan Perubahan yang Terjadi

Setelah pelatihan, peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dan memisahkan keuangan pribadi dari usaha. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan laba-rugi sederhana. Pemerintah desa merespons positif dan berencana menjadikan kegiatan ini sebagai program tahunan.

Selain itu, pelatihan ini memperkuat jejaring antar pelaku usaha yang kini saling bertukar pengalaman dan informasi bisnis. Dampak sosial lainnya adalah meningkatnya rasa percaya diri pelaku usaha dan kesadaran pentingnya tata kelola keuangan yang transparan.

Kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa dalam menerapkan teori manajemen keuangan di lapangan, sebagaimana ditegaskan Sulyanto (2020) bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan partisipatif menumbuhkan empati dan kemampuan profesional mahasiswa.

Gambar 3. Pemateri dan Peserta Pelatihan



Diskusi

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung sangat relevan untuk meningkatkan literasi keuangan di tingkat akar rumput. Menurut Hery (2021), pemahaman siklus akuntansi dasar merupakan fondasi bagi pelaku usaha dalam mencatat dan mengelola keuangannya. Dalam konteks Desa Mongolato, pelatihan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan *sense of ownership* terhadap proses pembelajaran.

1. Relevansi dengan Kebutuhan Masyarakat

Kondisi awal menunjukkan banyak pelaku usaha belum terbiasa mencatat transaksi harian. Setelah pelatihan, mereka mampu membuat jurnal sederhana dan memahami arti setiap akun. Hal ini sejalan dengan temuan Kusnadi & Sudarno (2022) bahwa pencatatan akuntansi sederhana berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi desa.

2. Efektivitas Pendekatan Workshop Interaktif

Pendekatan *learning by doing* terbukti efektif karena peserta aktif berpartisipasi. Simulasi langsung memungkinkan peserta memahami keterkaitan antara teori dan praktik. Metode ini konsisten dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan (Suliyanto, 2020).

3. Dampak Sosial dan Ekonomi

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini memperkuat kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Mereka lebih transparan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mampu mengevaluasi laba usaha. Dampak sosial lainnya adalah meningkatnya jejaring antar pelaku usaha yang mulai saling berbagi informasi dan peluang bisnis.

Dalam jangka panjang, keterampilan ini dapat mendorong kemandirian ekonomi desa dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal.

4. Implikasi Terhadap Mahasiswa dan Perguruan Tinggi

Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi wahana implementasi ilmu yang dipelajari di kampus. Mereka belajar berinteraksi dengan masyarakat, mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta empati sosial. Sementara bagi universitas, kegiatan ini memperkuat peran institusi dalam pengabdian masyarakat, sebagaimana ditegaskan oleh Tri Dharma Perguruan Tinggi.

5. Tantangan dan Rekomendasi

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pelatihan dan variasi kemampuan awal peserta. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dalam bentuk *klinik keuangan desa* dan pengenalan digitalisasi pencatatan keuangan menggunakan aplikasi sederhana (Susanto & Prasetyo, 2022).

Langkah ini akan membantu pelaku usaha beradaptasi dengan transformasi digital yang semakin tak terelakkan.

6. Keterkaitan dengan Literatur dan Praktik Nasional

Secara konseptual, hasil kegiatan ini mendukung pandangan Brigham & Houston (2021) bahwa pengelolaan keuangan yang efisien merupakan indikator utama keberlanjutan usaha kecil. Mulyani & Lestari (2023) juga menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik berkorelasi positif dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi UMKM di desa. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap strategi nasional pemberdayaan UMKM sebagai penggerak ekonomi inklusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, diantaranya yaitu.

1. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam mencatat transaksi, mengelola akun keuangan, dan menyusun laporan keuangan sederhana.
2. Menumbuhkan kesadaran pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
3. Menghasilkan model pelatihan yang aplikatif dan mudah direplikasi di desa lain.

Dampak sosialnya terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, kemandirian, serta kemauan masyarakat untuk berinovasi dalam mengembangkan usahanya. Dari sisi akademik, kegiatan ini memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menunjukkan peran nyata mahasiswa serta dosen dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun rekomendasi yang dapat kami berikan ke depan meliputi:

1. Pelatihan berkelanjutan agar keterampilan akuntansi masyarakat terus meningkat.
2. Pembentukan kelompok belajar dan klinik keuangan desa untuk pendampingan.
3. Digitalisasi pencatatan keuangan agar efisiensi dan transparansi usaha meningkat.

Replikasi kegiatan ke desa-desa lain dengan karakteristik ekonomi serupa. Melalui langkah tersebut, diharapkan Desa Mongolato dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal berbasis manajemen keuangan yang kuat dan berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan moril dan fasilitas.
2. Ibu Valentina Monoarfa, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.
3. Pemerintah Desa Mongolato, khususnya Kepala Desa dan aparat, atas kerja sama serta penyediaan tempat pelatihan.
4. Teman mahasiswa Jurusan Manajemen yang telah bekerja sama secara baik dalam menjalankan program ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat peserta pelatihan atas antusiasme dan partisipasi aktifnya. Semoga kegiatan ini membawa manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi desa.

Daftar Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2020). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi dalam Perspektif Bisnis Indonesia*. Semarang: Undip Press.
- Hery. (2021). *Akuntansi Dasar: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson Education.
- Kusnadi, D., & Sudarno. (2022). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Desa. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Indonesia*, 11(2), 145–156.
- Mulyani, S., & Lestari, D. (2023). Literasi Keuangan dan Penerapan Pencatatan Akuntansi Sederhana bagi Pelaku UMKM Desa. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Masyarakat (JPEM)*, 5(1), 33–42.

- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Suliyanto. (2020). *Manajemen Usaha Mikro dan Penguatan Kapasitas Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, A., & Prasetyo, W. (2022). Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM Desa sebagai Upaya Meningkatkan Transparansi Usaha. *Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 77–88.
- Universitas Negeri Gorontalo. (2025). *Profil Desa Mongolato, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo: UNG Press.